

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status gizi merupakan hal yang sangat prioritas dalam mempengaruhi tumbuh kembang anak. Salah satu masalah gizi yang berpengaruh buruk dalam kapasitas dan tumbuh kembang anak adalah *stunting*, permasalahan ini dapat terjadi hampir pada seluruh anak di berbagai negara yang sedang berkembang. *Stunting* yang terjadi pada masa balita dapat meningkatkan angka kematian balita, kemampuan kognitif dan perkembangan motorik yang rendah serta fungsi tubuh yang tidak seimbang (Haddad *et al.*, 2015).

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang diakibatkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu cukup lama karena pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019, saat ini terdapat 27,67% balita *stunting* di Indonesia. Berdasarkan total populasi 23 juta balita di Indonesia, sebanyak 6,3 juta diantaranya mengalami masalah *stunting*. Jumlah ini melampaui nilai standar maksimal WHO, yaitu sebanyak 20% atau seperlima jumlah total anak balita dalam suatu negara.

Target WHO dalam menurunkan *stunting* adalah mengurangi 40% angka kejadian *stunting* pada anak usia dibawah lima tahun. Pembangunan Kesehatan Indonesia tahun 2020-2024 difokuskan pada beberapa program prioritas yaitu penurunan angka kematian ibu dan bayi, penurunan prevalensi balita *stunting*, pengendalian penyakit menular dan pengendalian penyakit tidak menular. Upaya peningkatan status gizi masyarakat termasuk penurunan prevalensi balita pendek menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional yang tercantum di dalam sasaran pokok Rencana Pembangunan jangka Menengah tahun 2020-2024. Target penurunan prevalensi *stunting* pada anak baduta menjadi 14% (RPJMN, 2020-2024).

Upaya perbaikan harus meliputi upaya untuk mencegah dan mengurangi gangguan secara langsung (intervensi gizi spesifik) dan upaya untuk mencegah dan mengurangi gangguan secara tidak langsung (intervensi gizi sensitif). Upaya intervensi gizi spesifik untuk balita *stunting* difokuskan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan. Periode ini sering disebut dengan

"periode emas" atau disebut juga dengan "*window of opportunity*". Dampak yang dapat ditimbulkan oleh masalah gizi pada periode 1.000 HPK, dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme di dalam tubuh. Upaya perbaikan gizi juga harus mengkaji dengan detail faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian malnutrisi pada balita baik kejadian *wasting*, *stunting* maupun *overweight* (Infodatin, 2016).

Stunting sendiri selalu dikaitkan dengan berat badan lahir, diare, pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga dan sanitasi (Rahayu et al., 2018). Sesuai dengan hasil penelitian lainnya, *stunting* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan ibu yang rendah, pola asuh orang tua yang kurang tepat, status gizi yang kurang, BBLR dan status ekonomi yang rendah (Yanti, 2020).

Sementara itu, salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya *stunting* adalah pengetahuan ibu tentang gizi. Nurhayati, Utami, dan Irawan (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar anak *stunting* usia 2-5 tahun memiliki berat badan normal setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang gizi *stunting*. Selanjutnya Amaliyah dan Mulyati (2020) menyimpulkan bahwa pencegahan *stunting* melalui pendidikan dan rehabilitasi gizi merupakan model alternatif penanggulangan gizi buruk balita berbasis pemberdayaan masyarakat. Temuan Suryati dan Supriyadi (2019) juga menunjukkan bahwa bertambahnya pengetahuan tentang kebutuhan gizi balita akan semakin menambah pengetahuan mengenai pencegahan *stunting* pada balita.

Hasil penelitian Alfridsyah (2013) menyatakan bahwa edukasi terkait dengan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu salah satunya dalam upaya pencegahan *stunting*. Media yang dapat meningkatkan pengetahuan dalam upaya pencegahan *stunting* salah satunya adalah media audiovisual (Arsyati, 2019). Sesuai dengan hasil penelitian Simanjuntak (2022) menuliskan bahwa pengetahuan, sikap dan perilaku dalam upaya pencegahan *stunting* memiliki peningkatan rerata indeks pos test yang lebih tinggi melalui intervensi menggunakan media sosial. Sejalan dengan penelitian Izka (2019) melalui edukasi berupa *brainstorming* atau curah pendapat yang dikombinasikan dengan audiovisual diperoleh hasil peningkatan pengetahuan pada ibu dengan anak *stunting* di Puskesmas Cilongok Banyumas. Penelitian Rista (2019) juga memperoleh hasil yang

signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu balita melalui metode penyuluhan dengan menggunakan leaflet yang dilakukan oleh kader posyandu sehingga diperoleh hasil *p-value* < 0,05. Penelitian Angraini (2020) juga menuliskan bahwa melalui edukasi menggunakan media cetak berupa *flipchart* (lembar balik) diperoleh hasil peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang *stunting* ditunjukkan dengan *p-value* 0,02.

Upaya peningkatan status gizi balita khususnya pada balita *stunting* di Indonesia dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan atau edukasi gizi untuk mengurangi jumlah kasus *stunting*. Sesuai dengan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti jenis edukasi gizi yang efektif dalam memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu balita melalui kajian *literature review*.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh edukasi gizi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada ibu balita?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh edukasi gizi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada ibu balita.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengaruh pemberian edukasi gizi terhadap tingkat pengetahuan pada ibu balita.
- b. Menganalisis pengaruh pemberian edukasi gizi terhadap perubahan sikap atau perilaku pada ibu balita.

D. Manfaat Penelitian

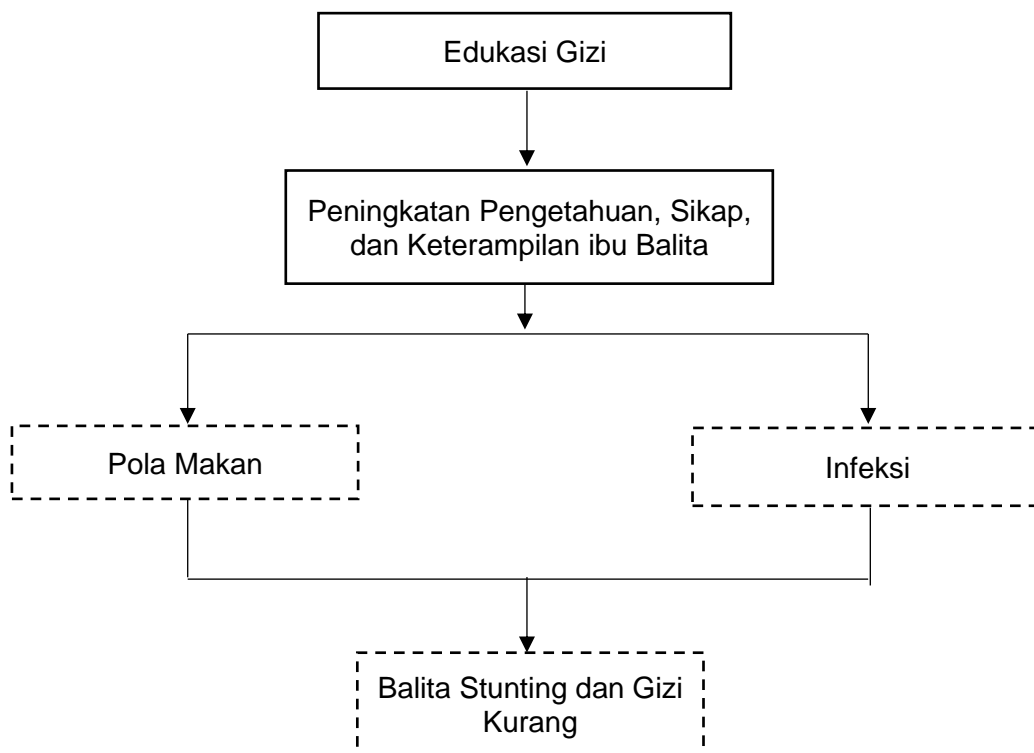
1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini untuk memperkaya pengetahuan tentang jenis edukasi yang tepat dan efektif dalam menanggulangi salah satu penyebab terjadinya *stunting*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini untuk dapat melakukan intervensi dalam hal upaya percepatan mengatasi masalah *stunting* di Indonesia melalui pemberian edukasi gizi kepada ibu balita.

E. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian